

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA KOTA MAKASSAR**

disusun dan diajukan oleh:

**CATHARINE JANETT VONGVE**

**A021181531**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
KOTA MAKASSAR**

**2022**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA KOTA MAKASSAR**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
disusun dan diajukan oleh:

**CATHARINE JANETT VONGVE**

**A021181531**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
KOTA MAKASSAR**

**2022**

# SKRIPSI

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh:

**CATHARINE JANETT VONGVE**

**A021181531**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 10 November 2022

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA**

**NIP. 19630125199101001**

**Pembimbing II**



**Insany Fitri Nurqamar, S.E., MM**

**NIP. 198812052015042002**

Mengetahui,

**Ketua Departemen Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Hasanuddin**



**Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM**

**NIP. 19620405 198702 2 001**

# SKRIPSI

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh:

**CATHARINE JANETT VONGVE**

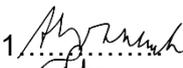
**A021181531**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 7 Desember 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tandatangan
1. Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA	Ketua	1. 
2. Insany Fitri Nurqamar, S.E., M.M	Sekretaris	2. 
3. Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E.,M.Si.,CIPM.,CWM	Anggota	3. 
4. Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si.,CWM	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A. S Parawansa, M.Si., Ph.D.,CWM  
NIP. 19620405 198702 2 001

# PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Catharine Janett Vongve

NIM : A021181531

Departemen/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

## **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA KOTA MAKASSAR**

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 November 2022

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'A70AJX157744726'.

Catharine Janett Vongve

# PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Kota Makassar**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program sarjana di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada,

1. **Tuhan Yesus Kristus** atas segala berkat, pertolongan, dan kasih-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, **Bapak Octovianus dan Ibu Martina Kasi** serta saudara-saudara penulis, **Ones Kartono, Twice Florence N,** dan **Bryan Hidayat** yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat, dukungan, dan semangat yang selalu ada dalam penyelesaian skripsi ini.
3. **Ibu Prof. Dra. Hj. Dian Parawansa M.Si.,Ph.D.,CMW** dan **Bapak Andi Aswan, SE.,MBA.,DBA** selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

4. **Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rakham Laba, S.E., MBA**, sebagai dosen pembimbing I dan **Ibu Insany Fiteri Nurqamar S.E., M.M.** sebagai pembimbing II atas waktu, bimbingan, arahan, saran, dan kebaikan dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. **Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E.,M.Si.,CIPM.,CWM** dan **Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si.,CWM**, sebagai dosen tim penguji atas waktu dan arahannya atas perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Penasehat Akademik, **Ibu Asty Almada, SE.,M.Si** atas berbagai saran dan bimbingan selama menjalankan masa perkuliahan
7. **Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis** Universitas Hasanuddin yang selama ini telah banyak memberikan pelajaran dan pandangan baru selama masa perkuliahan.
8. **Bapak-Ibu staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis** Universitas Hasanuddin yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.
9. Sahabat-sahabat **“God Bless US”**, **Ningsih Irianti, Irene Aprianti Baan, Ignazia Birgitha, Mega Putri Pabendon, dan Yustina Maria**, yang senantiasa menjadi pendengar yang baik, dan selalu ada. Definisi susah senang bersama adalah kalian.
10. Sahat-sahabat sedari kecil, **Libryani Rika Palinoan, Aulia Dwi Rezky Ardivia, Vanessa Angelin C. Linting, Alm. Charlie Christyanto Boropadang, Pricilia Maya Putri, Zulkifly M. Tahir**, yang menajadi tempat membagi cerita dan semangat yang tidak pernah putus terutama dalam menjalani masa perkuliahan selama Covid-19.

11. **Misbahuddin Kasman, Risky Dwi Arruan, Joshua, Sofiah Musdavifah Rahmat Fauzi, Andi Annisa Melisa, Angelia Rangga, Hesti Indah Anggreini, Annisa Vania, Rias, Puput Baramuli, Cathrine Afriyani Commas, Isti Meilianti Ayunanda, Irham Anugerah, Nurul Aulia Mustamin, Archa, dan Tasya** sebagai sahabat-sahabat penulis yang menjadi warna selama masa perkuliahan, memberikan *support*, dan kasih sayang kepada penulis.
12. Teman-teman seangkatan yaitu **INCRED18LE** yang memberikan dukungan dan semangat tak henti-hentinya dalam proses perkuliahan hingga akhir.
13. Serta **semua pihak** yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga terselesaikannya dengan baik yang tak sempat disebutkan satu persatu
14. *Last but not least*, terimakasih untuk **diri sendiri** karena sudah berjuang hingga sampai dititik ini. Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini *Finally, you did amazing!*

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi suatu karya yang berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 10 November 2022

# **ABSTRAK**

## **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA KOTA MAKASSAR**

Catharine Janett Vongve

Abdul Rakhman Laba

Insany Fitry Nurqamar

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif remaja kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Kuantitatif dengan sumber data primer yang merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara dengan pembagian kuesioner dan skala pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 322 kuesioner yang dapat diolah. Data ini menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji parsial (T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Kota Makassar.

**Kata Kunci** : Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif

# ABSTRACT

## **THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND SELF-CONTROL ON THE CONSUMPTION BEHAVIOR OF YOUTH IN MAKASSAR**

Catharine Janett Vongve

Abdul Rakhman Laba

Insany Fitry Nurqamar

*This research was conducted with the aim of knowing the effect of literacy and self-control on the consumptive behavior of Makassar youth. The type of research used in this research is quantitative with primary data sources which are data obtained directly without intermediaries by distributing questionnaires and the variable measurement scale is carried out using a Likert scale. The number of samples in this study were 322 questionnaires that could be processed. This data uses multiple linear regression analysis, coefficient of determination, partial test (T). The results of the study indicate that Financial Literacy and Self Control have a negative and significant impact on Consumptive Behavior in Makassar youth.*

**Keywords** : *Financial Literacy, Self Control, Consumptive Behavior*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian .....	12
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	12
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	12
1.5 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	15
2.1.1 Literasi Keuangan ( <i>Financial Literacy</i> ).....	15
2.1.1.1 Definisi Literasi Keuangan.....	15
2.1.1.2 Aspek Literasi Keuangan.....	16
2.1.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan .....	18
2.1.1.4 Indikator Literasi Keuangan.....	19
2.1.1.5 Pengukuran Literasi Keuangan .....	20

2.1.2 Pengendalian Diri.....	20
2.1.2.1 Faktor yang Memengaruhi Pengendalian Diri .....	21
2.1.2.2 Indikator Pengendalian Diri .....	22
2.1.3 Perilaku Konsumtif.....	23
2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif .....	24
2.1.3.2 Indikator Perilaku Konsumtif.....	26
2.2 Tinjauan Empirik .....	26
2.3 Kerangka Pemikiran .....	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
3.3 Populasi dan Sampel .....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
3.6.1 Literasi Keuangan (X1).....	41
3.6.2 Pengendalian Diri.....	42
3.6.3 Perilaku Konsumtif (Y) .....	42
3.7 Instrumen Penelitian.....	43
3.8 Uji Coba Instrumen.....	44
3.8.1 Uji Validitas.....	44
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	44
3.9 Analisis Data .....	45
3.9.1 Analisis Deskriptif.....	45
3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.9.2.1 Uji Normalitas Data.....	46
3.9.2.2 Uji Multikolinearitas.....	46
3.9.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
3.10 Uji Hipotesis .....	48
3.10.1 Uji Parsial (Uji T) .....	48
3.10.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48

<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	49
4.2.1 Karakteristik Responden.....	49
4.3 Uji Coba Instrumen.....	52
4.3.1 Uji Validitas .....	52
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	54
4.4 Analisis Data .....	55
4.4.1 Analisis Deskriptif .....	55
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	60
4.5.1 Uji Normalitas Data.....	60
4.5.2 Uji Multikolinieritas .....	61
4.5.3 Uji Regresi Linier Berganda .....	62
4.6 Uji Hipotesis .....	63
4.6.1 Uji Parsial T (Uji T).....	63
4.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
4.7 Pembahasan .....	65
4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif .....	65
4.7.2 Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Tinjauan Empirik	30
3.1	Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael untuk Tingkat Kesalahan 1%, 5%, dan 10%	38
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur	50
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	51
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Uang Saku/Bulan	51
4.5	Hasil Uji Validitas Variabel X1 Literasi Keuangan	53
4.6	Hasil Uji Validitas Variabel X2 Pengendalian Diri	53
4.7	Hasil Uji Validitas Y Perilaku Konsumtif	53
4.8	Hasil Uji Reliabilitas	54
4.9	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	55
4.10	Hasil Analisis Variabel Literasi Keuangan	57
4.11	Hasil Analisis Variabel Pengendalian Diri	58
4.12	Hasil Analisis Variabel Perilaku Konsumtif	59
4.13	Hasil Uji Normalitas	61
4.14	Hasil Uji Multikolinieritas	62
4.15	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	62
4.17	Hasil Uji Parsial T	64
4.16	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Pimikiran	33
3.1	Proyeksi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kota Makassar Tahun 2010 – 2020	37

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Biodata	77
Lampiran 2 Kuisisioner	78
Lampiran 3 Data Jawaban Responden	82
Lampiran 4 Data Hasil Uji Validitas	85
Lampiran 5 Data Hasil Uji Reliabilitas	89
Lampiran 6 Data Hasil Uji Analisis Data	90
Lampiran 7 Data Hasil Uji Asumsi Klasik	93
Lampiran 8 Data Hasil Uji Hipotesis	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi tidak lepas dari kehidupan manusia. Saat ini perubahan terjadi secara cepat seiring perkembangan teknologi digital di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi adalah memajukan perekonomian Indonesia, terutama dalam ranah perekonomian digital.

Ekonomi digital merupakan kondisi pesatnya perkembangan bisnis atau transaksi perdagangan yang menggunakan layanan internet sebagai media komunikasi dan kolaborasi baik antar individu atau perusahaan (Sayekti, 2019). Ekonomi digital berdampak pada kondisi pasar yang menyediakan beragam pilihan barang atau jasa yang dapat diakses dengan mudah sehingga masyarakat bisa mengonsumsi sesuai dengan kebutuhan, bahkan keinginan masyarakat bisa dipenuhi. Faktor kemajuan ekonomi digital yang semakin efisien ini mendorong pola perilaku konsumsi masyarakat berubah (Febriani dan Dewi, 2019). Ekonomi digital yang berbasis internet berdampak pada pengguna internet yang semakin berkembang membawa perubahan pada pola transaksi daring dan memberikan dampak pada perilaku konsumsi yang semakin praktis (Sayekti, 2019). Pola perilaku konsumsi masyarakat saat ini bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan primer tetapi berkembang menjadi pemenuhan sekunder, tersier, bahkan komplementer (Khoiriyah, 2021)

Tahun 2021 pengguna internet di Indonesia meningkat 11 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna (Agustini, 2021). Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2020) menyebutkan bahwa pengguna internet tahun 2018 terbanyak berada pada rentang usia 15-24 tahun. Usia ini merupakan rentang usia remaja. Menurut WHO (2014) usia remaja berada antara rentang usia 10-19 tahun, menurut UU Perlindungan anak usia remaja antara 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2014).

Menurut Hartati (2011), masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat mencolok baik secara fisik, psikologis, sosial dan moral. Mencari identitas diri dan tidak puas lagi jika menjadi sama dengan teman-teman, akibatnya remaja berusaha menampilkan diri mereka agar menarik perhatian masyarakat dan melakukan berbagai cara agar bisa menjadi bagian dari lingkungan sekitarnya. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dalam periode ini berbagai perubahan terjadi yang sangat cepat dan terkadang tanpa disadari (Batubara, 2010). Masa remaja merupakan usia di mana seseorang mulai ingin didengar, fakta ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial mendukung suasana kompetitif bagi remaja untuk menunjukkan bahwa mereka lebih unggul dengan mode terkini yang lebih mempengaruhi remaja (Mahrunnisya et al., 2018). Perilaku remaja seperti ini bisa membawa dampak yang berlebihan dalam mengonsumsi sesuatu karena suka mencoba hal yang baru dan meniru sesuatu yang sedang tren untuk penampilannya (Chrisnawati et al., 2011)

Mengonsumsi secara berlebihan adalah perilaku konsumtif yang terjadi pada usia remaja merupakan tindakan membeli barang bukan untuk memenuhi

kebutuhan, melainkan memenuhi keinginan yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan (Lestarina et al., 2017). Perilaku konsumtif adalah reaksi membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat. Individu yang berperilaku konsumtif cenderung melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Fattah et al., 2018).

Remaja tidak segan membeli barang untuk menunjang penampilan agar terlihat menarik, percaya diri, dapat diterima lingkungan, dan tidak ingin dianggap kuno atau tidak gaul. Hal inilah yang membuat remaja tidak memperhatikan kebutuhan yang utama ketika membeli atau mengonsumsi sesuatu (Lestarina et al., 2017). Sebagian besar remaja juga masih menerima uang saku yang diberikan orang tua sementara kebutuhan remaja yang lain masih dalam tanggung jawab orang tua, sehingga membuat mereka hanya berfokus untuk memilih menghabiskan uang jajan pada keinginan mereka (Sari, 2019). Remaja yang selalu mengikuti perkembangan jaman akhirnya membeli barang-barang seperti aksesoris, baju, sepatu, dan masih banyak lagi untuk gaya hidup mereka (Lestarina et al., 2017).

Kehadiran *e-commerce* semakin mempermudah remaja untuk mencari barang keinginan mereka. *E-commerce* merupakan bisnis ekonomi digital yang sangat mudah diakses untuk transaksi jual beli berbagai kebutuhan. Di sisi lain, adanya kemudahan transaksi belanja dan keuntungan yang ditawarkan pada *e-commerce* akan menimbulkan kekhawatiran akan perilaku konsumtif pada remaja (Artheswara dan Sulistiawati, 2020). Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar dalam gaya hidup remaja dan dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya. Perilaku konsumtif jika dilakukan secara terus akan membawa dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi ekonomi yaitu tidak dapat

mengatur keuangannya dengan baik (Mujahidah, 2020). Perilaku konsumtif dapat ditangai dengan meningkatkan literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik.

Penelitian yang dilakukan Krishna et al., (2010) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa yang merupakan usia remaja masih jauh dari optimum bahkan mendekati kategori rendah. Usia remaja merupakan tahap awal hidup finansial sehingga saat berada di tahap tersebut mereka menemukan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan (Sari, 2015). Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan akhirnya mencapai kesejahteraan finansial seseorang (Kane et al., 2016). Dengan adanya literasi keuangan yang baik, individu akan mampu mengendalikan diri dari perilaku konsumtif karena tahu mengalokasikan dana atau uang yang ada pada individu tersebut. Penelitian yang dilakukan Palamba (2018), menyatakan bahwa ketika tingkat literasi keuangan tinggi, maka perilaku konsumtif menurun. Remaja yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempertimbangkan ketika membeli keinginannya karena pertimbangan akan manfaat ataupun kerugian serta nilai dari barang tersebut.

Pengendalian diri yang baik juga dapat menekan perilaku konsumtif. Pengendalian diri merupakan hal yang penting dalam menghadapi globalisasi dan ekonomi digital yang semakin maju. Menurut Marsela dan Supriatna (2019) kontrol diri atau pengendalian diri sederhananya dapat diartikan sebagai tenaga yang melekat pada diri sendiri untuk mengatur tindakan yang membentuk pola perilaku di lingkungan. Pengendalian diri sangat berperan dalam penyesuaian diri. Individu yang memiliki pengendalian diri yang rendah tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya. Remaja yang masih dalam proses pengembangan dan pencarian jati diri menghadapi tantangan untuk mengendalikan diri. Jika seorang

remaja mampu mengendalikan diri dengan baik maka bisa menghindari perilaku yang menyimpang, pengendalian diri yang baik bisa membantu remaja dalam mengambil keputusan-keputusan yang ada (Astuti, 2016). Adanya pengendalian diri remaja bisa mengurangi perilaku konsumtif. Namun, jika tidak adanya pengendalian diri untuk membeli ataupun mengonsumsi sesuatu akan berakibat pada perilaku konsumtif karena tidak mampu mengendalikan diri serta keinginan atau kebutuhan yang sebenarnya diperlukan (Imam, 2018).

Fenomena ini juga terjadi di kota Makassar. Tingkat literasi keuangan di Sulawesi Selatan berdasarkan data 2019, hanya 32,46 persen. Angka tersebut di bawah rata-rata nasional sebesar 38,03 persen (Ibrahim, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2017), menyatakan bahwa perilaku konsumtif di kota Makassar disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang pesat di mana perubahan gaya hidup yang terjadi pada remaja terdapat pada daya busana, perubahan mode, dan cara bergaul. Salah satu kota terbesar di Indonesia ini menjadi sentral Indonesia Timur sebagai gerbang perkembangan industri baik teknologi maupun ekonomi yang pesat. Kota Makassar sebagai kota metropolitan kemudian tidak terhindar dari gaya hidup yang semakin mengikuti tren. Perkembangan seperti pusat perbelanjaan, *café*, gaya hidup belanja *online* merupakan kenyataan hidup yang sedang terjadi di kota Makassar kemudian menjadi bagian dari perkembangan remaja kota Makassar (Riskayanti, 2021).

Peneliti telah melakukan wawancara pada bulan Mei 2022 kepada remaja yang sesuai dengan karakteristik penelitian responden yaitu remaja kota Makassar mengenai pengetahuan mengenai literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari wawancara ini yaitu untuk melihat pemahaman remaja mengenai literasi keuangan dan pengendalian diri dalam perilaku konsumsi mereka sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan sebagian remaja sudah memiliki dasar perhitungan, seperti yang dikatakan oleh Sofiah (22 tahun) yang mengatur keuangan bulanan dan mematok pengeluaran perhari. Ia memisahkan menjadi 3 kelompok bagian yaitu uang untuk kebutuhan, keinginan, dan tabungan akan masa depan. Menurut Sofiah, dengan membagi keuangannya ke dalam kelompok bagian akan mempermudah dalam menghitung setiap pengeluaran untuk kuliah, transportasi, makan dan untuk belanja keinginannya. Namun, menurutnya memiliki dasar perhitungan masih belum cukup dalam menghindari perilaku boros meskipun telah mengalokasikan keuangannya. Fathur (22 tahun) merupakan mahasiswa yang memiliki pekerjaan paruh waktu mengatur keuangannya dengan cara menulis setiap pemasukan dan pengeluaran hingga ia menetapkan biaya-biaya tak terduga. Menurutnya dengan seperti itu ia akan mengetahui pengeluaran sesuai dengan kebutuhannya. Disamping itu, masih ada juga yang belum menerapkan dasar perhitungan keuangan sehingga berdampak pada pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Megaputri (22 tahun) yang sedang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan mengatakan bahwa pengeluaran harus lebih kecil dari pemasukan pribadi namun realita yang ia alami ia sering membelanjakan hal lain diluar dari kebutuhan pribadi yang sebenarnya tidak diperlukan seperti, membeli barang menarik yang menurutnya bisa menimbulkan perilaku pemborosan. Erik Otinger (19 tahun) mengatakan belum memiliki dasar perhitungan keuangan yang baik, ia sering mengeluarkan uang yang tidak direncanakan sehingga uang saku bulanan yang diberikan habis sebelum waktunya. Misalnya, uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk satu bulan penuh tetapi karena pengeluaran yang tidak direncanakan maka uang saku tersebut habis di pertengahan bulan akibat membeli produk yang tidak terlalu diperlukan atau tidak sesuai dengan perencanaan. Ashiana (20 tahun)

mengatakan bahwa dirinya belum memiliki perhitungan keuangan yang belum terencana, hanya sekitar 5% dari uang sakunya yang ia tabung dan selebihnya digunakan untuk pengeluaran pribadi. Ia membagi uang saku ke dalam beberapa bagian, seperti untuk pendidikan, biaya transportasi, dan biaya hiburan. Rias (21 tahun), mengatakan ketika ingin membeli sesuatu pada e-commerce, hal pertama ia lakukan yaitu mencari barang yang sama atau yang sesuai dengan keinginannya kemudian membandingkan harga dengan toko lain pada e-commerce tersebut. Ia mencari kualitas yang sama dengan harga yang lebih rendah, menurutnya dengan cara seperti itu walaupun ia membeli produk yang bersifat keinginan namun telah berusaha mencari harga terendah dari semuanya. Ia mengatakan bahwa perhitungan keuangan pribadi harus mencari efisiensi harga.

Remaja yang hidup dengan perkembangan teknologi tidak terlepas dari produk keuangan berbasis *online*, rata-rata responden menggunakan produk dari layanan keuangan seperti gopay, Shopeepay, ovo, dan *mobile banking*. Walaupun remaja mengetahui produk layanan keuangan *online* namun pengguna diharapkan memiliki pengetahuan akan risikonya sesuai dengan jenis atau produk keuangan yang digunakan. Salah satu dampak dari produk layanan keuangan yang dirasakan Ignazia (21 tahun) yaitu dengan adanya teknologi keuangan, ia menjadi lebih boros karena layanan keuangan berbasis *online* ini mempermudah dalam melakukan transaksi yang tanpa ia sadari mengeluarkan uang begitu saja, misalnya ketika belanja di suatu tempat yang mendukung transaksi pembayaran *online*, uang digital atau saldo di rekening akan berkurang namun tidak terasa karena tidak dalam berbentuk fisik. Megaputri (22 tahun) juga mengatakan risiko yang ia rasakan dari layanan keuangan ini menjadi lebih boros karena sangat mudah dalam melakukan transaksi, seperti berbelanja di salah satu *e-commerce*

hanya dengan memilih produk yang diinginkan lalu membayar dengan *mobile banking* tanpa harus mengeluarkan usaha lebih untuk mendapatkan produk tersebut. Menurut Sofiah (22 tahun), produk keuangan yang berbasis *online* memang sangat memudahkan namun jika tidak memiliki pengendalian diri maka akan terkena dampak negatif dari kemudahan itu, salah satunya yaitu transaksi yang berlebihan.

Kemajuan teknologi yang mendorong kemudahan transaksi *online* ini tentunya memerlukan pengendalian diri yang baik agar terhindar dari perilaku boros remaja kota Makassar. Bentuk pengendalian diri yang dilakukan Megaputri (22 tahun) yaitu sebisa mungkin mencatat pengeluaran pribadinya dan menunggu sampai ada potongan harga jika akan membeli suatu produk yang tidak terlalu diperlukan. Erik Otinger (19 tahun) yang memiliki kebiasaan yang sering menghabiskan waktu di sosial media mengatakan bahwa bentuk pengendalian diri yang bisa ia lakukan yaitu mengurangi interaksi di sosial media, menurutnya sosial media merupakan salah satu sarana promosi produk, ketika melihat produk tersebut dirinya bisa tergiur untuk membelinya. Berbeda dengan Ignazia (21 tahun) mengendalikan dirinya dengan membuat skala prioritas bulanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan bulannya. Menurutnya, pengendalian diri dalam berbelanja baik secara langsung atau melalui *e-commerce* harus memiliki pengendalian diri yang baik berdasarkan prioritas. Rahmat Fauzi (22 tahun) mengendalikan dirinya dengan cara mengurangi akses ke tempat yang dapat memicu perilaku konsumsi yang berlebihan seperti *mall*, *cafe*, dan tempat jajanan lainnya. Ia mengatakan bahwa dengan cara seperti itu ia bisa menyisihkan uang saku yang ia miliki untuk hal yang lebih bermanfaat seperti menabung.

Meskipun memiliki pengendalian diri, namun jika dihadapkan pada suatu kondisi tertentu pengendalian diri akan lebih susah dikendalikan. Sofiah (22 tahun)

mengatakan akan langsung membeli produk ketika ada potongan harga karena kesempatan potongan harga yang tidak selalu ada meskipun produk itu belum terlalu dibutuhkan. Selain dari potongan harga, merek dan kemasan yang menarik merupakan hal yang memengaruhi ketika membeli suatu produk. Erik Ortinger (19 tahun) akan langsung membeli suatu produk jika ada penawaran harga yang spesial di sosial media, menurutnya barang itu bisa saja diperlukan suatu saat. Seperti penawaran harga sepatu, jika sepatu yang menarik sedang diskon, ia akan langsung membelinya karena barang tersebut bisa saja disimpan lalu digunakan ketika sepatu lainnya rusak. Ashiana (20 tahun) mengatakan sangat susah mengendalikan diri ketika dihadapkan pada potongan harga khusus waktu tertentu, misalnya pada salah satu *e-commerce* selalu mengadakan potongan harga pada tanggal saat ini dikenal dengan tanggal cantik misalnya, 06.06 atau tanggal 6 bulan Juni, pada tanggal tersebut semua produk pada *e-commerce* tersebut mengalami potongan harga bahkan hingga 70% dan membuat Ashiana tergiur untuk membeli semua produk yang ia inginkan. Pada situasi dan kondisi seperti ini, pengendalian diri sangat dibutuhkan untuk tetap mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan. Rias (21 tahun) mengatakan jika ada potongan harga pada produk yang ia butuhkan, ia akan langsung membeli, namun jika produk tersebut hanya keinginannya saja ia akan menunggu potongan harga dan ongkos kirim yang gratis lalu langsung membelinya. Menurut Fathur (22 tahun), potongan harga memang menggiurkan namun harus ada kesadaran akan kebutuhan agar bisa terhindar dari promosi potongan harga suatu produk.

Perilaku pemborosan yang terjadi pada remaja kota Makassar saat ini salah satu diakibatkan juga oleh iming-iming membeli hadiah untuk diri sendiri yang masih dianggap penting, menurut Megaputri (22 tahun) membeli hadiah untuk diri sendiri sangat penting sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil usaha yang telah

dilakukan, seperti setelah ujian untuk menghindari stres dan memotivasi diri untuk bekerja lebih keras. Ashiana (21 tahun) mengatakan bahwa membeli hadiah untuk diri sendiri penting karena wujud syukur agar terus melakukan hal yang baik kedepannya. Andi Annisa Melisa (21 tahun) mengatakan *self reward* merupakan hal yang penting karena akan membuat kesenangan tersendiri dan rasa puas untuk diri sendiri. Menurut Sofiah (22 tahun) bentuk apresiasi diri atas usaha yang dilakukan memang penting, namun menurutnya jika tidak bisa dikendalikan akan berujung pada perilaku boros. Selain dari iming-iming hadiah, menjaga penampilan juga masih dianggap penting.

Ignazia (22 tahun) yang sering berbelanja *online* dan menggunakan teknologi keuangan, sering membeli produk untuk menjaga penampilan, menurutnya menjaga penampilan dapat meningkatkan percaya diri. Adapun produk yang sering ia beli untuk menjaga penampilan yaitu, baju, sepatu, dan *skincare*. Erik Ortinger (19 tahun) mengatakan dengan membeli produk yang sedang tren akan meningkatkan percaya dirinya. Ia mengatakan bahwa perlu untuk menjaga penampilan dengan mengikuti produk yang tren karena penampilan luar merupakan penilaian pertama ketika seseorang melihat dirinya.

Hal lain yang juga menjadi pengaruh dalam perilaku konsumsi yaitu adanya pengaruh artis atau *influencer* yang memasarkan produk tersebut, hal ini dirasakan oleh Fathur (22 tahun), salah satu band kesukaannya yaitu Dream Theater, ia mengatakan bahwa jika band tersebut memasarkan sebuah produk seperti baju, jaket, atau produk lainnya, ia akan membeli karena rasa suka dan gemar terhadap Dream Theater, walaupun barang tersebut sebenarnya tidak ia butuhkan. Ignazia (21 tahun) yang sangat menyukai grup band Korea Selatan seperti BTS dan Blackpink mengatakan bahwa jika grup band favoritnya memasarkan suatu produk seperti album baru, botol minuman, pakaian, bahkan makanan yang dipasarkan

oleh grup band tersebut ia akan langsung membelinya, menurutnya ada kepuasan tersendiri dan rasa bangga ketika membeli produk yang dipasarkan oleh grup kesukaannya. Dari promosi artis atau *influencer* juga bisa menimbulkan perilaku konsumsi yang secara berlebihan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peran pengetahuan keuangan dan pengendalian diri akan membantu dalam menjaga perilaku boros remaja kota Makassar. Oleh karena itu literasi atau pengetahuan keuangan dan pengendalian diri remaja kota Makassar harus ada untuk menghindari dan mengendalikan perilaku konsumtif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada remaja kota Makassar ?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada remaja kota Makassar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada remaja kota Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada remaja kota Makassar.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan dan pengembangan teoritis bagi kepentingan praktisi sebagai berikut :

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dapat membantu memperdalam hasil penelitian khususnya manajemen keuangan dengan variabel yang terkait dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif serta dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti sebagai pelatihan dan penerapan dari disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengetahuan tentang penerapan literasi keuangan dan pengendalian diri agar terhindar dari perilaku konsumtif.

#### **b. Remaja kota Makassar**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada Remaja kota Makassar bagaimana pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri agar terhindar dari perilaku konsumtif dan dari penelitian ini diharapkan meningkatnya pengetahuan keuangan dan pengendalian diri remaja kota Makassar dalam menghadapi zaman dan dunia yang semakin maju.

#### **c. Bagi Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai literasi keuangan,

pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat bagi lingkungan atau masyarakat untuk lebih bijak dalam menghadapi perilaku konsumtif. Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya peningkatan pentingnya literasi keuangan sebagai wujud dari perilaku keuangan yang baik dan adanya peningkatan pengendalian diri dalam menghadapi globalisasi dunia.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisannya, penelitian ini dibagi ke dalam lima bagian dimana bagian pendahuluan yang terdiri dari judul skripsi, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan grafik, daftar tabel, dan daftar lampiran.

**BAB I : Pendahuluan** - Di bagian ini pembaca dapat menjawab mengenai apa yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.

**BAB II : Tinjauan Pustaka** - Berisi penjabaran teori-teori mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, juga terdapat daftar penelitian sebelumnya terkait dengan topik penelitian kemudian dilanjutkan dengan kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian** - Berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mendapatkan dan mengolah data yang berupa pembahasan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan

sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan yang terakhir analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan** - berisikan uraian tentang karakteristik tiap variabel, memuat pembahasan mengenai data yang telah diolah beserta analisis dan hasil dari pengujian hipotesis.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran** - Berisikan interpretasi dari penemuan, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan dan bentuk rekomendasi penulis untuk pihak atau peneliti lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)**

###### **2.1.1.1 Definisi Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menjadi hal yang penting dalam kehidupan saat ini. Kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan keuangan menjadi hal yang fundamental. *Program for International Student Assessment* (PISA, 2012) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan risikonya, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman keuangan dalam membuat keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat dan memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Literasi keuangan juga dirumuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2016), yaitu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap maupun perilaku yang bisa meningkatkan kualitas dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka pengelolaan perilaku keuangan individu efektif hal ini membuktikan bahwa pengaplikasian dari pengetahuan keuangannya yang bijak

(Anugrah, 2018). Menurut Bhushan dan Medury (2020) pentingnya literasi keuangan karena produk keuangan yang banyak bermunculan saat ini dan individu harus mengerti akan risiko maupun keuntungan dari produk keuangan agar bisa digunakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan individu. Peran literasi keuangan dapat memperbaiki kualitas keuangan individu. Ketika literasi keuangan meningkat maka perilaku konsumtif menurun.

Literasi keuangan mempengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan yang benar. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik menjadikan pengetahuan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, mengurangi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, dan perencanaan yang tepat dimasa datang (Putri dan Rahyuda, 2017). Adanya literasi keuangan individu bisa memaksimalkan nilai waktu, uang, dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar dan meningkatkan taraf kehidupan.

#### **2.1.1.2 Aspek Literasi Keuangan**

Menurut Program International *Student Assesment* (PISA, 2012) aspek literasi keuangan terdiri atas :

a. Uang dan Transaksi

Aspek ini membahas kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter yang sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, kartu bank, nilai uang, rekening bank, dan mata uang.

b. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Aspek ini membahas bagaimana perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan jangka panjang dan memanfaatkan pendapatan dan biaya serta sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

c. Risiko Keuangan

Aspek ini membahas kemampuan mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan seperti pinjaman kredit dan produk investasi.

d. *Financial Landscape*

Aspek ini membahas karakter dan fitur dari dunia keuangan termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Selain itu, aspek ini menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perpajakan dan suku bunga.

Menurut Kane et al., (2016) aspek atau komponen literasi keuangan terdiri atas :

a. Menabung dan Pinjaman

Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan individu akan simpan pinjam dan kemampuan individu membuat perencanaan keuangan.

b. Penganggaran Pribadi

Aspek ini membahas pengertian masing-masing individu akan perencanaan anggaran keuangan pribadi.

c. Masalah Ekonomi

Aspek ini membahas pemahaman tentang isu-isu ekonomi di suatu negara atau di seluruh dunia.

d. Konsep Keuangan

Aspek ini membahas tentang pemahaman individu akan konsep dasar keuangan.

e. Jasa Keuangan

Aspek ini membahas terkait produk dan layanan keuangan keungan.

f. Investasi

Aspek ini membahas tentang pengetahuan investasi dan risikonya.

### **2.1.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan individu. Faktor-faktor inilah yang mendukung individu dalam mengambil keputusan dalam keuangan. Menurut Amaliyah dan Witiastuti (2015), faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah tingkat pendidikan dan gender. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain, jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain, jenis kelamin, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan. Menurut Wiharno (2015), faktor yang mempengaruhi literasi keuangan salah satunya yaitu sosial ekonomi seperti usia, gender, tingkat pendidikan, golongan gaji, tempat tinggal, dan tingkat pendapatan. Mitchell et al., (2010) menyebutkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah 1) Sosiodemografi, dimana perbedaan antara laki-

laki dan perempuan dianggap mempengaruhi literasi keuangan. Laki-laki dianggap memiliki literasi keuangan lebih tinggi dibanding perempuan. 2) Latar belakang keluarga, pendidikan orang tua berpengaruh kuat terhadap literasi keuangan individu. 3) Kelompok Pertemanan, komunitas individu akan berpengaruh terhadap literasi keuangan seseorang yang dipengaruhi oleh konsumsi dan penggunaan uang yang ada.

#### **2.1.1.4 Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Oseifuah (2010) indikator literasi keuangan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan standar seperti kemampuan untuk memahami pengetahuan matematis atau angka
- b. Sifat dasar dan bentuk uang yang didalamnya mencakup pengetahuan dalam menggunakan uang serta konsekuensinya
- c. Memahami ciri-ciri dasar dari layanan keuangan, sikap menggunakan uang, pencatatan keuangan.
- d. Sadar risiko dari produk-produk keuangan
- e. Tanggung jawab keuangan seperti membuat keputusan yang tepat dan mengetahui hak dan tanggung jawab individu.

Menurut Hilgert & Hogarth (2012), indikator literasi keuangan terdiri atas :

- a. Cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang
- b. Manajemen kredit
- c. Tabungan
- d. Investasi

### **2.1.1.5 Pengukuran Literasi Keuangan**

Berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (2013), tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat yaitu :

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Kemampuan keuangan diukur dari seberapa baik seseorang dalam memenuhi kebutuhan, membuat perencanaan keuangan ke depan, memilih dan mengelola produk keuangan, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam membuat keputusan keuangan (Mitchell et al., 2010)

### **2.1.2 Pengendalian Diri**

Pengendalian diri memiliki istilah lain yaitu kontrol diri. Pengendalian diri merupakan suatu kemampuan individu dalam mengatur dan membaca situasi kondisi yang ada. Pengendalian diri atau kontrol diri mencerminkan bagaimana individu mampu mengelola perilaku mereka baik dalam bersosialisasi atau secara

individu (Fattah et al., 2018). Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengekspresikan emosi yang dimiliki secara baik, teratur dan benar. Sebaliknya, individu yang tidak dapat mengendalikan dirinya dengan baik cenderung mengekspresikan perasaan secara berlebihan (Fadillah, 2013). Pengendalian diri menentukan perilaku individu berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif (Zulfah, 2021). Pengendalian diri atau kontrol diri memiliki komponen yaitu pengawasan, ego dan sasaran konflik yang mempengaruhi keputusan pembelian yang spontan, dalam hal ini kontrol diri dikaitkan dengan situasi harus menyimpan atau menghabiskan uang (Roberts dan Manolis, 2012). Hal ini menyatakan bahkan kontrol diri diperlukan dalam mengelola keuangan untuk mendorong penghematan dan menekan pada pembelian spontan.

#### **2.1.2.1 Faktor yang Memengaruhi Pengendalian Diri**

Menurut Ghufron dan Risnawati (2012) membagi faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengendalian diri, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi pengendalian diri seseorang yaitu usia. Semakin bertambah usia seseorang diharapkan mampu membentuk pengendalian diri yang semakin baik. Individu akan belajar dari pengalaman seperti merespon kegagalan dan belajar untuk mengendalikannya sehingga seiring dengan berjalannya waktu akan terbentuk dan muncul dalam diri bagaimana mengendalikan diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang membentuk pengendalian diri yaitu keluarga dan lingkungan. Lingkungan keluarga membentuk kemampuan pengendalian diri anak dari cara orang tua mendidik, menerapkan disiplin, dan konsisten terhadap konsekuensi bila anak menyimpang dari apa yang sudah diterapkan sehingga akan membentuk sikap konsisten anak yang akan menjadi kontrol diri baginya.

### **2.1.2.2 Indikator Pengendalian Diri**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fattah et al., (2018) menggunakan indikator oleh Averill (1973) yang terdiri atas :

a. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku diartikan sebagai kesiapan individu atas suatu respon yang secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi atas dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan, ini merupakan kemampuan untuk mengatur siapa yang mengendalikan situasi, apakah individu itu sendiri atau pelaku. Komponen kedua yaitu kemampuan memodifikasi stimulus. Kemampuan ini mengatur respon bagaimana situasi yang tidak dikehendaki dihadapi.

b. Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif merupakan suatu kemampuan individu menginterpretasi informasi yang tidak dikehendaki, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam kerangka kognitif yang tujuannya untuk mengurangi tekanan. Ketika individu telah melakukan penilaian terhadap sesuatu

artinya individu tersebut telah berusaha menilai keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.

c. Kontrol Keputusan

Kontrol keputusan merupakan kemampuan individu memilih suatu tindakan berdasarkan yang disetujui atau atas pertimbangan dari individu. Keputusan yang baik didukung dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan dari individu untuk memilih suatu tindakan.

### **2.1.3 Perilaku Konsumtif**

Chita et al., (2015) mengatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu kecenderungan manusia yang melakukan konsumsi tiada batas atau membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk membeli sesuatu yang tidak terlalu diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi melainkan hanya memenuhi keinginan (Pariwang, 2018). Perilaku konsumtif merupakan sebuah tindakan menggunakan atau membeli dan menggunakan barang atau jasa secara berlebihan dengan tujuan untuk memenuhi keinginan pribadi bukan atas dasar kebutuhan yang tidak dipertimbangkan dengan matang, perilaku ini biasanya dijadikan suatu pola untuk memenuhi gaya hidup (Mujahidah, 2020). Kondisi saat ini penyebaran informasi yang makin cepat dan penawaran pasar yang menawarkan berbagai macam produk yang menggurikan sehingga menciptakan selera dan cita rasa konsumen sehingga terjadinya pemanfaatan waktu yang senggang yang berdampak pada aktivitas seperti bersenang-senang, hedonis, bahkan identik dengan berbelanja,

perilaku ini merupakan bagian dari aktualisasi diri yang mengarah pada perilaku konsumtif (Solihat dan Arnasik, 2018)

### **2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif**

Astuti, (2016) menyatakan setiap individu memiliki perilaku konsumtif yang berbeda hal itu terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu atau dalam diri sendiri. Hal ini terjadi karena adanya beberapa perbedaan individu seperti pendapatan, selera, pengendalian diri, motivasi, maupun kebiasaan konsumen yang bisa membentuk perilaku konsumen seseorang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan dimana individu itu berada. Faktor eksternal juga membawa pengaruh kepada individu dalam membuat keputusan. Faktor eksternal meliputi pengetahuan umum keuangan, harga barang, kebudayaan, tren, status sosial, pengaruh orang lain (*influencer*)

Menurut Enrico et al., (2013), faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif terdiri atas :

a. Memenuhi Keinginan

Ada empat keinginan mental dasar yang dimiliki setiap orang, yaitu keinginan untuk diperlakukan sebagai manusia, keinginan untuk

menguasai, keinginan untuk konsisten, dan keinginan untuk memiliki prestise yang tinggi.

b. Daya Beli

Semakin besar jumlah uang yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula daya belinya. Daya beli yang besar berarti mereka dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

c. Pemakaian Produk

Pemakaian Produk adalah waktu suatu barang digunakan sampai dapat digunakan lagi. Setiap orang memiliki periode penggunaan produk masing-masing. Seseorang dapat mengatakan bahwa produk tersebut tidak produktif lagi sedangkan orang lain mengatakan bahwa produk tersebut masih dapat digunakan

d. Status Sosial

Status sosial adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat. Orang memiliki status ketika mereka memiliki peran dalam masyarakat.

e. Gaya Hidup Keluarga

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapat orang tersebut. Setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda, bahkan dalam satu keluarga. Perubahan gaya hidup seseorang terjadi sejak kecil dan dipengaruhi oleh banyak aspek seperti Ketika orang tua berbelanja akan memengaruhi gaya hidup anak.

### 2.1.3.2 Indikator Perilaku Konsumtif

Dalam penelitian yang dilakukan Fattah, Indriayu dan Sunarto (2018), Astuti (2016), dan Dikria dan W. Mintatri (2013) menggunakan indikator oleh Sumartono (2002) untuk menjelaskan perilaku konsumtif yaitu :

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah atau yang sekarang dikenal dengan *self reward*.
- b. Membeli produk karena kemasan yang menarik
- c. Membeli produk untuk menjaga penampilan diri dan gengsi
- d. Membeli produk atas pertimbangan harga bukan atas dasar manfaat dan kegunaan
- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga status
- f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan
- g. Membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi
- h. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

## 2.2 Tinjauan Empirik

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut adalah,

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti Hikmah Ramadhani dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Electronic Money*, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Strata-1 Manajemen Universitas Sumatera Utara) (2019). Hasil Penelitian

menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Strata-1 Manajemen Universitas Sumatera Utara. Artinya literasi keuangan dan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang tidak searah, jika tingkat literasi keuangan semakin meningkat, maka tidak akan berpengaruh terhadap menurunnya perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan serta kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). (2) *Electronic money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Strata-1 Manajemen Universitas Sumatera Utara. Artinya, jika penggunaan *electronic money* ditingkatkan maka perilaku konsumtif akan meningkat. Hal ini karena *electronic money* merupakan salah satu perkembangan *financial technology* yang sedang tren saat ini yang dapat memberikan manfaat berupa memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi-transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai yang mendorong mahasiswa cenderung berperilaku konsumtif. (3) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Strata-1 Manajemen Universitas Sumatera Utara. Artinya jika variabel gaya hidup ditingkatkan maka variabel perilaku konsumtif secara signifikan akan meningkat. Jadi, semakin tinggi gaya hidup mahasiswa akan semakin tinggi perilaku konsumtifnya. (4) Kontrol diri berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Strata-1 Manajemen Universitas Sumatera Utara. Artinya kontrol diri dan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang tidak searah. Jika kontrol diri mahasiswa ditingkatkan maka tidak berpengaruh terhadap menurunnya

perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir yang belum mampu mengendalikan diri dengan stabil.

2. Penelitian yang dilakukan Febria Grace Sapan Palamba dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma” (2018). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma angkatan 2014 dan 2015 berada pada kategori sedang. Menurut Chen dan Volpe (1998) jika tingkat literasi keuangan sedang berarti memiliki pengetahuan keuangan yang masih relatif kurang. Mahasiswa belum mampu mengaplikasikan secara maksimal pembelajaran literasi keuangan, dengan tingkat literasi tersebut mahasiswa memiliki tingkat perilaku konsumtif yang sedang. Sebagian mahasiswa memiliki keinginan untuk memenuhi sesuatu yang diinginkan namun masih mampu mengontrol diri dan menerapkan skala prioritas.
3. Penelitian yang dilakukan Almaddina Kholakul Imam dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Status Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi” (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, hal ini dilihat dari responden yang memiliki literasi keuangan yang baik akan menyisihkan uang pribadinya untuk membeli asuransi Kesehatan agar mahasiswa dapat meringankan beban orang tua. Pengendalian diri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, artinya semakin baik pengendalian diri yang dimiliki maka akan menurunkan perilaku konsumtif. Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

4. Penelitian yang dilakukan Ni Kadek Kiki Novita Mahaeni dan A.A. Ketut Jayawarsa dan Kompiang Bagiada dengan judul, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan (Studi pada Mahasiswa Aktif Semester V Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa)" (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, pendapatan orangtua dan daerah asal terhadap literasi keuangan dalam penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan pada mahasiswa aktif semester V Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan. Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dalam penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan pada mahasiswa aktif semester V Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa. Sedangkan pendapatan orang tua dan daerah asal tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dalam penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan pada mahasiswa aktif semester V Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa.
5. Penelitian yang dilakukan Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, dan Sunarto yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar" (2018). Hasil penelitian yaitu, terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin rendah perilaku konsumtif, begitu sebaliknya apabila tingkat literasi keuangan rendah maka semakin tinggi perilaku konsumtif siswa. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah

1 Karanganyar, artinya apabila pengendalian diri siswa mengalami kenaikan maka perilaku konsumtif juga akan mengalami kenaikan.

**Tabel 2.1 Tinjauan Empirik**

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Rianti Hikmah Ramadhani (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Strata-1 Manajemen Universitas Sumatera Utara)	Dependen : perilaku konsumtif  Independen : Literasi keuangan, <i>erelectronic money, gaya hidup, dan kontrol diri</i>	Analisis linier berganda	1. Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif 2. <i>Electronic money</i> berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif 3. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif 4. Kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif

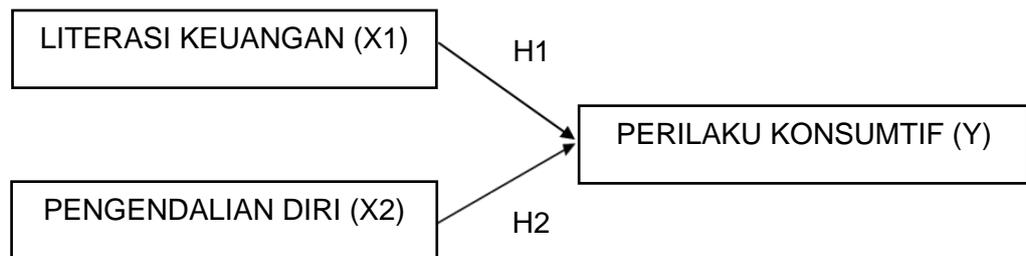
2.	Febria Grace Sapan Palamba (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma	Dependen : perilaku konsumtif  Independen : literasi keuangan	Analisis regresi linier sederhana	Literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori sedang dengan tingkat literasi tersebut mahasiswa memiliki tingkat perilaku konsumtif yang sedang.
3.	Almaddina Kholakul Imam (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Status Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi	Dependen : perilaku konsumtif  Independen: literasi keuangan, pengendalian diri, dan status sosial orang tua	Analisis regresi linier sederhana	1.Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif 2.Pengendalian diri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif
4.	Ni Kadek Kiki Novita Mahaeni, A.A. Ketut	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi	Dependen : literasi keuangan	Analisis regresi linier berganda	Jenis kelamin, pendapatan orang tua dan daerah asal

	Jayawarsa dan KOMPIANG BAGIADA (2020)	Keuangan Dalam Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan (Studi pada Mahasiswa Aktif Semester V Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa)	Independen : jenis kelamin, pendapatan orang tua, dan daerah asal		terhadap literasi keuangan dalam penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan pada mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan.
5.	Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, dan Sunarto (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	Dependen : perilaku konsumtif  Independen : literasi keuangan, pengendalian diri	Analisis regresi linear berganda	1.Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif 2.Pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang saling berkaitan (Notoatmodjo, 2018).

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dasar seseorang tentang pengelolaan keuangan, dari pendapatan sampai pengeluaran (Dikria & W. Mintatri, 2013). Literasi keuangan merupakan kebutuhan yang bersifat wajib dimiliki oleh setiap orang agar tercipta pengelolaan keuangan yang baik dan terhindar dari permasalahan dan kesulitan keuangan (Riskayanti, 2021). Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan, dan mengesampingkan apa yang diinginkan karena mereka tahu bahwa mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka mengesampingkan prioritas (Dikria dan W. Mintatri, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Fattah et al., (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif (kebalikan) dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin rendah kecenderungan berperilaku konsumtif, sebaliknya individu dengan literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki

masalah dengan pengelolaan keuangan. Perilaku konsumtif merupakan sebuah cerminan dari sikap negatif dalam mengelola keuangan (Ramadhani, 2019)

## **2. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif**

Pengendalian diri atau kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur suatu perilaku, membuat keputusan, dan melakukan tindakan efektif yang dapat membawa individu pada keputusan yang tepat dalam berkonsumsi supaya terhindar dari perilaku konsumtif (Dikria dan W. Mintatri, 2013). Pengendalian diri dapat mendorong tujuan yang bermanfaat dan menekan pembelian impulsif, tinggi rendahnya konsumsi seseorang dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukan kegiatan konsumsi. Individu yang memiliki pengendalian diri tinggi akan mampu mengatur perilaku belanjanya sesuai dengan kebutuhan, tidak mudah terpengaruh oleh tawaran dengan diskon yang besar, percaya diri dengan penampilan apa adanya, mampu menata uang lebih efisien dengan membelanjakannya untuk sesuatu yang bermanfaat (Almas, 2019). Penelitian yang dilakukan Imam, (2018), Dikria dan W. Mintatri, (2013), Fattah et al., (2018) menyatakan, bahwa kontrol diri berpengaruh negatif (kebalikan) dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi tingkat pengendalian diri individu maka semakin rendah kecenderungan individu berperilaku konsumtif.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. H1 : literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif
2. H2 : pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif